

**PENGARUH RETURN ON TOTAL ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO DAN
PRICE EARNING RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Study Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek
Indonesia)**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

oleh :

**DRAJAT JATI PRAKOSA
B 100110015**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA
2 0 1 6**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH RETURN ON TOTAL ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO DAN
PRICE EARNING RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Study Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek
Indonesia)**

NASKAH PUBLIKASI

oleh:

**DRAJAT JATI PRAKOSA
B 100110015**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



(Dr. H. Syamsudin, M.M)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH RETURN ON TOTAL ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO DAN
PRICE EARNING RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Study Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek
Indonesia)**

Yang ditulis oleh:

**DRAJAT JATI PRAKOSA
B 100110015**




Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta pada hari Sabtu tanggal 13 Agustus 2016 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Dr. H. Syamsudin, M.M
Ketua Dewan Penguji


2. Drs Agus Muqorrobin, MM
Sekretaris Dewan Penguji

3. Drs. Ma'ruf, MM
Anggota Dewan Penguji

()
()
()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Drs. Triyono, S.E., M.Si)
NIK/NIDN: 0627016801

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 04 November 2016

Penulis



DRAJAT JATI PRAKOSA
B 100110015

**PENGARUH RETURN ON TOTAL ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO DAN
PRICE EARNING RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Study Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)**

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis pengaruh *ROA* terhadap *PBV* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. (2) untuk menganalisis pengaruh *DER* terhadap *PBV* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. (3) untuk menganalisis pengaruh *PER* terhadap *PBV* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier berganda. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis regresi linier berganda ditemukan bahwa *ROA*, *DER*, dan *PER* berpengaruh positif terhadap *PBV*, baik secara parsial maupun secara simultan.

Nilai perusahaan yang diproksi menggunakan *PBV* dapat dijelaskan oleh *ROA*, *DER*, dan *PER* sebesar sebesar 55,20% dan sisanya sebesar 44.80% menggambarkan adanya pengaruh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: *ROA*, *DER*, *PER*, *PBV*, regresi linier berganda

ABSTRACT

The purpose of this research is: (1) to analyse the influence of the *ROA* against the *PBV* on manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange. (2) to analyse the influence of *DER* against *PBV* on manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange. (3) in order to analyze the influence of *PER* against the *PBV* on manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange.

Hypothesis testing in this study using multiple Linear regression analysis. The data in this study is secondary data derived from the annual financial report of the manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange from 2011 to 2016.

Based on the research results of multiple linear regression analysis found that *ROA*, *DER*, and *PER* a positive effect against *PBV*, both partially maupun simultaneously.

The value of the company is diproksi using the *PBV* can be explained by the *ROA*, *DER*, and *PER* registration of 55.20% and the rest of 44.80% existence illustrates the influence of other variables outside of this research.

Keywords: *ROA*, *DER*, *PER*, multiple linear regression, *PBV*

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan berdiri adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Bila harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat dan kesejahteraan pemilik meningkat. Hal ini sesuai pernyataan Salvatore (2005) dalam Mulianti (2009) bahwa tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham guna mempengaruhi nilai perusahaan.

Kebijakan hutang (DTA) termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Dengan demikian semakin tinggi kebijakan hutang yang dilakukan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini sesuai pernyataan Mogdiliani dan Miller (1963) dalam Miftah (2008) bahwa semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan adanya keuntungan dari pengurangan pajak karena adanya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang tersebut mengurangi penghasilan yang terkena pajak.

Para pemilik modal (sebagai *principal*) memberi kepercayaan kepada para profesional (*manajerial*) atau insider untuk mencapai tujuan tersebut (Harjito, 2006 dalam Wardani, 2009). Pemberian kepercayaan oleh pemilik modal kepada insider merupakan pemisahan fungsi antara fungsi pengambilan keputusan (Jansen and Meckling, 1976 dalam Wardani, 2009). Namun demikian pihak *insider* sering bekerja bukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, tapi justru mengurus atau berketat pada peningkatan kesejahteraan *insider* sendiri. Dengan adanya *insider ownership* maka kecenderungan ini akan berubah karena insider merangkap sebagai pemilik modal. Dengan adanya *insider ownership* maka dimungkinkan insider juga ingin memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan wewenangnya dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan. Berdasarkan teori tersebut di atas, maka pihak manajemen atau manajer perusahaan sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan

utama yaitu untuk investasi atau untuk menutup hutang lainnya, sehingga timbul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Konflik agensi terbagi menjadi dua bentuk, yaitu : (1) konflik agensi antara pemegang saham dan manajer. Penyebab konflik antara manajer dengan pemegang saham di antaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan, (2) konflik agensi antara pemegang saham dan kreditor, konflik ini muncul saat pemegang saham melalui manajer mengambil proyek yang risikonya lebih besar dari yang diperkirakan kreditor.

Begitu halnya dengan perusahaan manufaktur, bahwa kebijakan hutang sering menimbulkan konflik antara manajer dengan pemegang saham di antaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan. Akan tetapi pihak manajemen masih mengandalkan hutangnya dari total aktiva yang dimiliki dalam melakukan operasionalnya.

Untuk melakukan penilaian saham terdapat dua macam model penilaian yang sering digunakan oleh investor, yaitu pendekatan nilai sekarang dan pendekatan *price earning ratio* (PER) (Jones 2007). Pada pendekatan nilai sekarang salah satu model yang digunakan adalah model diskonto dividen, yaitu model yang digunakan untuk melihat prospek masa depan perusahaan dengan mengestimasi dividen yang telah dibayarkan. Sedangkan, pendekatan PER merupakan rasio antara tingkat harga pasar perlembar saham dibandingkan dengan pendapatan perlembar saham yang diterima oleh perusahaan. Penggunaan PER dalam perusahaan memberikan peranan yang sangat penting sebagai alat ukur pertumbuhan dividen di masa yang akan datang dan memiliki kemampuan dalam menghitung stock return secara cross sectional, dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara stock return dengan PER (Ang dan Bekaert 2004). Hal ini diperkuat dalam penelitian Fama and French (1992) yang juga mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara stock return dengan PER.

Bagi pihak perusahaan, dampak PER mencerminkan indikator yang baik untuk menentukan stock return di masa yang akan datang, dimana jika semakin tinggi PER maka semakin tinggi pula harga perlembar saham suatu perusahaan, sehingga saham perusahaan tersebut termasuk saham yang *blue chip* dalam pasar modal. Sedangkan bagi para investor, justru sebaliknya mereka justru lebih menyukai PER saham yang rendah, dengan harapan apabila mereka membeli saham yang harganya saat ini murah akan mendatangkan stock return yang lebih tinggi jika kemudian harganya kembali naik (Guler dan Yimaz 2008).

Hasil penelitian dari berbagai peneliti yang menguji variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat diketahui bahwa setiap peneliti menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Ada beberapa variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun ada beberapa juga yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang akan diambil adalah variabel *return on total asset*, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian menurut tujuannya digolongkan kedalam tiga jenis, yaitu penelitian penjajakan (*exploratif*), penelitian penjelasan (*explanatory*), dan penelitian deskriptif. Dengan melihat ketiga jenis penelitian tersebut, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Penelitian dilakukan dengan menerapkan rancangan *ex post facto*. Rancangan penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2009 : 3).

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yaitu untuk membuktikan pengaruh *return on asset* (ROA), struktur modal, dan *price earning ratio* (PER) terhadap PBV (nilai perusahaan) pada Perusahaan Manufaktur. Adapun rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Idrus, 2010: 50);

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana :

Y adalah PBV (Nilai Perusahaan)

X₁ adalah ROA

X₂ adalah DER

X₃ adalah PER

e adalah *error term*

a adalah nilai konstanta

b₁, b₂, b₃, adalah nilai koefisien regresi.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t (t-Test)

Menurut Ghazali (2010), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Uji Statistik F (F-Test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabelin dependen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secarasimultan terhadap variabel dependen Ghazali (2010).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2010). Lebih lanjut Ghazali (2010) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai adjusted R² yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari suatu populasi yang normal. Asumsi tersebut diuji dengan menggunakan uji Kolmogorof Smirnov dengan menggunakan komputer program SPSS 20,0 for Windows. Apabila probabilitas (p) $< 0,05$, H_0 diterima. H_0 diterima berarti data yang digunakan dalam penelitian tersebut mempunyai distribusi tidak normal. Apabila probabilitas (p) $> 0,05$, maka H_0 ditolak. H_0 ditolak berarti data yang digunakan adalah model yang dibentuk oleh variabel yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2010). Dalam suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independennya. Ghozali (2010) menjelaskan bahwa pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya jika tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda (Ghozali, 2010). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan metode uji white (Gujarati, 2005: 366).

Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin–Watson (DW test).

3. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 5. Hasil Analisis Regresi Linier Pengaruh ROA, DER, dan PER terhadap PBV Manufaktur di BEI

Variabel	Koefisien Estimasi	Sig.
Konstanta	β_0 -3,045	0,000
ROA	β_1 0.473	0,000**
DER	β_2 1,813	0,000**
PER	β_3 0,042	0,005**
$R^2 = 0,552$		
Adjusted $R^2 = 0,545$		
$F = 80,345$		0,000**

Sumber : Data primer (2015)

Uji t

Tabel 4. 6. Hasil Analisis Uji t (t Test)

Variabel	Keterangan			
	t tabel (5%)	t hitung	Sig.	Keterangan
ROA	1.960	14.722	0.000**	H_0 ditolak
DER	1.960	4.985	0.000**	H_0 ditolak
PER	1.960	2.873	0.005**	H_0 ditolak

Sumber : Data primer diolah, (lampiran 9).

Keterangan : * $p < 0,05$, ** $p < 0,01$

H_1 yang berbunyi *Return on total asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap PBV (nilai perusahaan) pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diterima pada signifikansi 1%

H2 yang berbunyi Debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif terhadap PBV (nilai perusahaan) pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, diterima pada signifikansi 1%

H3 yang berbunyi Price earning ratio (PER) berpengaruh positif terhadap PBV (nilai perusahaan) pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, diterima pada signifikansi 1%

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah sekelompok variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel bebas. Dari Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa variabel ROA, DER dan PER menyatakan H_0 ditolak dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai sig $0,000 < \alpha$ (1%). Dengan demikian dapat disimpulkan ROA, DER dan PER secara simultan berpengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan manufaktur di BEI..

R Square (Koefisien Determinasi)

Untuk mengetahui sumbangan pengaruh variabel ROA, DER dan PER terhadap PBV (nilai perusahaan) dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (*R square*) yang memiliki nilai positif sebesar 0,552 yang menunjukkan bahwa PBV (nilai perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel ROA, DER dan PER sebesar 55,20% dan sisanya sebesar 44.80% menggambarkan adanya pengaruh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pembahasan Hipotesis Pertama

Untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Return on total asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap PBV (nilai perusahaan) pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dilakukan dengan uji t dengan hasil pengolahan data sebagaimana ada dalam Tabel 4.6.

Hasil analisis regresi, ditemukan bahwa variabel *Return on Total Asset Ratio* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.. Hal ini dapat ditunjukkan dari besarnya koefisien regresi yang bertanda positif yaitu 0,473. Artinya apabila *return on total asset* (ROA) dinaikan sebesar satu (1) satuan, maka akan meningkatkan besarnya

Nilai Perusahaan yang diproksi dengan PBV sebesar 0,473 ($1 \times 0,473$) dengan anggapan faktor-faktor lainnya konstan (tidak berubah).

Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Earnings Power*, maka semakin efisien perputaran asset dan atau semakin tinggi *Profit Margin* yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mendukung teori Modigliani dan Miller (dalam Ulupui, 2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *Earnings Power* dari asset perusahaan. Handoko (2011) dan juga penelitian Pertiwi dan Pratama (2012) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan Hipotesis Kedua

Untuk menguji hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap PBV (nilai perusahaan) pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dilakukan dengan uji t dengan hasil pengolahan data sebagaimana ada dalam Tabel 4.6.

Berdasarkan analisis regresi, ditemukan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Hal ini dapat ditunjukkan dari besarnya koefisien regresi yang bertanda positif yaitu 1,813. Artinya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) dinaikan sebesar satu (1) satuan, maka akan mengakibatkan meningkatkan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 1,813 ($1 \times 1,813$) dengan anggapan faktor-faktor lainnya konstan (tidak berubah).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Lihan dan Bandi (2012) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector manufaktur. Perusahaan yang porsi hutangnya tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban dimasa yang akan datang sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas modal yang telah disetorkan investor (Brigham dan Houston, 2008). Kepercayaan investor ini akan ditunjukkan melalui

pembelian saham perusahaan tersebut yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pembahasan Hipotesis Ketiga

Untuk menguji hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap PBV (nilai perusahaan) pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dilakukan dengan uji t dengan hasil pengolahan data sebagaimana ada dalam Tabel 4.6.

Hasil perhitungan dari analisis regresi ditemukan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Hal ini dapat ditunjukkan dari besarnya koefisien regresi yang bertanda positif yaitu 0,042. Artinya apabila *Price Earning Ratio* (PER) dinaikan sebesar satu (1) satuan, maka akan meningkatkan besarnya Nilai Perusahaan sebesar 0,042 ($1 \times 0,042$) dengan anggapan faktor-faktor lainnya konstan (tidak berubah).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Karaca dan Savsar (2012) telah ditemukan oleh analisis data panel yang rasio keuangan mempengaruhi nilai perusahaan. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara *Price Earning Ratio* (PER) dan nilai perusahaan. Pengaruh positif *price earning ratio* terhadap harga saham disebabkan *price earning ratio* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek yang tinggi biasanya memiliki PER yang tinggi pula, begitu pun sebaliknya. Perusahaan dengan PER yang tinggi tentu direspon positif oleh investor di pasar modal sehingga akan meningkatkan harga pasar saham di bursa efek. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara PER dengan harga saham (Hadianto, 2008).

Berdasarkan pada uji F diketahui bahwa secara simultan ROA, DER, dan PER secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Artinya apabila ROA, DER, dan PER ditingkatkan secara bersama-sama secara signifikan akan dapat meningkat Nilai Perusahaan.

Sumbangan pengaruh variabel ROA, DER dan PER terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (*R square*) yang

memiliki nilai positif sebesar 0,552 yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ROA, DER dan PER sebesar 55,20% dan sisanya sebesar 44.80% menggambarkan adanya pengaruh variabel lain di luar penelitian ini, seperti pengaruh rasio aktivitasnya, dan faktor-faktor eksternal di antaranya kurs mata uang, keadaan politik dan ekonomi suatu negara.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, DER, dan PER terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahun 2011 - 2014. Penelitian ini menggunakan 50 sampel perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap pada laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Atas dasar hasil analisis data dalam penelitian mengenai pengaruh ROA, DER, dan PER terhadap perubahan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahun 2011 - 2014, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil analisis data yang dilakukan teruji bahwa:

Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return on Total Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan *Return on Total Asset, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio* terhadap perubahan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Sumbangan pengaruh variabel ROA, DER dan PER terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (*R square*) yang

memiliki nilai positif sebesar 0,552 yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ROA, DER dan PER sebesar 55,20% dan sisanya sebesar 44.80% menggambarkan adanya pengaruh variabel lain diluar penelitian ini.

Saran

Rasio profitabilitas (ROA dan PER) memang bukan satu-satunya indikator yang akurat untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Tetapi profitabilitas hendaknya dapat digunakan sebagai salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur investor sebelum melakukan investasinya. Dengan profitabilitas yang tinggi, maka kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen akan terjadi dan akan meningkatkan nilai saham perusahaan. Dengan demikian profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan memiliki prospek dimasa yang akan datang lebih baik dengan kata lain nilai perusahaan akan meningkat.

Dengan diperolehnya pengaruh DER terhadap return saham, maka investor nampaknya perlu juga mempertimbangkan perusahaan yang konsisten mampu melakukan aktivitas dalam penjualan produk sebagai tujuan investasi. Artinya perusahaan dengan lebih banyak *equity* yang digunakan untuk melakukan aktivitas maka perusahaan tersebut memiliki prospek kedepan yang lebih baik.

Perlu adanya penelitian yang menggunakan variabel-variabel lain yang menggambarkan rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas yang pengaruhnya lebih relevan terhadap nilai perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya, interval periode penelitian agar ditambah sehingga memberikan sampel yang lebih banyak serta hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang Robert (2002) *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Arthur Keown J, David Scott F, Jhon Martin D., William Petty J., (2004) *Prinsip-Prinsip dan Aplikasi Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Indeks.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke 10, Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison (2007). *Akuntansi Manajerial*. Buku I, Edisi 11, Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi Mamduh, M., (2010). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Husnan, Suad (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: UPP-AMP, YKPN.
- Idrus, Muhammad (2010). *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta; Erlangga.
- Puwanto, Iwan (2006). *Manajemen Strategi*. Cetakan Kedua, Bandung: Yrama Widya.
- Sartono, Agus, (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sitompul, Asril (2000). *Pasar Modal*. Cetakan Kedua. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Sunariyan (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Süleyman Serdar Karaca dan Arif Savsar (2012). The Effect Of Financial Ratios On The Firm Value: Evidence From Turkey. *Journal of Applied Economic Sciences*
- Tandelilin, Eduardus (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Ulupui, I.G.K.A. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap return saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(1): 88-102.